

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung penumbuhan pendewasaan sosial, emosional, dan etika peserta didik.<sup>6</sup> Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pendidikan yang membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai etika seperti keteladanan, integritas, penghargaan terhadap hak orang lain, ketekunan, dan banyak lagi.<sup>7</sup> Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena menumbuhkan perilaku positif pada diri siswa dan memberikan pengetahuan tentang benar dan salah.<sup>8</sup> Pendidikan karakter adalah bentuk pengajaran penting yang menanamkan pengetahuan tentang moral dan perilaku berbudi luhur. Hal ini dapat didapatkan dari berbagai sumber, yakni keluarga (orang tua), sekolah (guru), dan lingkungan sekitar (masyarakat dan negara). Lembaga-lembaga

---

<sup>6</sup> Sukatin. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021)11

<sup>7</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2014) 23

<sup>8</sup> Fadillah. *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021)3

ini memainkan peran penting dalam menumbuhkan pengembangan karakter berbudi luhur pada individu.

Pendidikan karakter membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip dasar perilaku manusia yang berbudi luhur dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, dan persahabatan. Upaya ini juga direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat. Batasan agama, hukum, adat istiadat, budaya, dan tradisi mempengaruhi prinsip-prinsip tersebut, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosi, perkataan, dan perbuatan seseorang.<sup>9</sup> Karakter terdiri dari nilai-nilai yang berbeda, seperti menyadari pentingnya untuk melakukan perbuatan baik, dan menjalani kehidupan moral dalam kehidupan sehari-hari. Tidak berbeda jauh dengan pendapat Ratna Megawangi tentang pendidikan karakter yaitu sebuah upaya untuk membekali anak dengan kesadaran dan kompetensi yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang bijaksana.<sup>10</sup>

## 2. Nilai-nilai pendidikan karakter

### a. Pengertian nilai

Nilai adalah suatu keyakinan individu, tentang bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Sumantri berpendapat bahwa nilai

---

<sup>9</sup> *Ibid*,3-4.

<sup>10</sup> Tsauri Sofian, *Pendidikan Karakter*, IAIN JEMBER (Mataram, 2015)42.

merupakan hal yang berada dalam diri manusia tentang baik dan buruknya bermasyarakat. <sup>11</sup> Jadi, nilai adalah suatu hal yang menjadi kualitas pada diri seseorang.

b. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

- 1) Nilai Religius, merupakan nilai yang mengarah pada kepercayaan pada Tuhan, dengan mewujudkan ajaran agama, serta menghargai perbedaan agama.
- 2) Nilai sosial. Adalah nilai yang didasarkan pada pertimbangan untuk memperhatikan kepentingan umum. Nilai sosial adalah nilai yang merupakan adanya rasa kesetiakawanan yang didasari atas rasa kesetiakawanan dan rasa senasib dengan orang lain. <sup>12</sup>
- 3) Nilai gotong royong, merupakan ekspresi saling berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu tantangan bersama, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.<sup>13</sup>
- 4) Nilai toleransi, adalah nilai yang mengajarkan agar hidup saling menghargai, saling memahami sifat manusia, memahami bahwa kita berbeda dalam banyak hal. <sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2014) 23.

<sup>12</sup> Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani (Menabur Norma, Menabur Nilai)* (Bandung: Kalam Hidup, 2018)34,40.

<sup>13</sup>Ibid 114.

- 5) Nilai sukacita, artinya mengungkapkan rasa bahagia melalui seni sukacita . Dalam kitab Filipi 4:4 mengatakan bahwa *,bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan, sekali lagi ku katakan bersukacitalah".*<sup>15</sup>

## **B. Mangrara Tongkonan dalam Perspektif Budaya Toraja**

### **1. Pengertian Mangrara Tongkonan**

*Mangrara tongkonan* adalah sebuah acara yang dilakukan pada *Rambu Tuka'*.<sup>16</sup> Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat diartikan sebagai peresmian atau penahbisan agar rumah tersebut diberkati oleh Tuhan dengan melakukan beberapa rangkaian acara . *Mangrara tongkonan* adalah suatu bentuk pengekspresian dengan ucapan syukur untuk segala berkat Tuhan dalam kehidupan. Kebudayaan dan pendidikan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling memperkuat dan melengkapi satu sama lain. Namun akibat perkembangannya, kebudayaan mengalami proses globalisasi yang berdampak besar terhadap pendidikan.

Pendidikan tanpa prinsip dan peraturan budaya akan mencabut peserta didik dari warisan budayanya oleh karena itu, pemerintah, orang

---

<sup>14</sup> Ibid,146.

<sup>15</sup> Ibid, 148.

<sup>16</sup> Aziz Said Abdul, *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja* (Yogyakarta: OMBAK, 2004)2.

tua, dan pendidik semuanya mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa budaya diajarkan melalui pendidikan.<sup>17</sup> Oleh karena itu, kebudayaan dan pendidikan saling mendukung dan melengkapi. Karena dalam era globalisasi, pengaruhnya terhadap pendidikan membuat pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya.

### C. Tahapan-tahapan dalam *Mangrara Tongkonan*

Acara *mangrara tongkonan* dilaksanakan selama 6 hari dengan melaksanakan beberapa rangkaian acara atau tahapan, dan dalam setiap tahapan atau acara itu terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

- a. Hari pertama, *Ma'papa*. Acara *ma'papa* adalah acara pertama yang dilakukan.

*Ma'papa* artinya *ma'kurre sumanga'langngan Puang belanna pa'kamasean-Na*.

Atau bersyukur kepada Tuhan atas berkat-Nya. Dalam acara tersebut, dilaksanakan ibadah sebagai tanda untuk memulai acara ke depan. Dalam tahapan tersebut, terdapat nilai religius yakni dari adanya ibadah, dan hal itu salah satu bentuk kepercayaan kepada Tuhan. Selain itu, adanya nilai gotong royong di mana masyarakat ikut membantu keluarga dalam

---

<sup>17</sup> Myta Widyastuti, 'Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan The Role of Culture in The World of Education', *Kebihinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1 (2021), 1.

menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan oleh keluarga baik dari segi konsumsi dan keperluan lainnya.

- b. Hari kedua, *Massuru'*. Tahapan ini adalah bentuk pengakuan dosa kepada Tuhan yang dilakukan oleh keluarga. Sebelum acara *mangrara* dimulai jika rumpun keluarga ada yang berselisih, harus melaksanakan acara ini terlebih dahulu. Pada tahap ini, terdapat nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius di mana dalam acara ini adalah acara pengakuan kesalahan kepada Tuhan dilakukan dengan harapan agar segala kesalahan yang dilakukan oleh keluarga dapat diampuni artinya belajar untuk terus mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. Hari ketiga, *Ma'patama gandang*. Pada tahap ini, ketika dilaksanakan artinya keluarga telah siap untuk lanjut pada acara selanjutnya yaitu acara yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Dalam tahapan ini, dilaksanakan ibadah untuk meminta pertolongan daripada Tuhan demi kelancaran acara selanjutnya. *Ma'patama gandang* artinya, *gandang* diambil untuk dibunyikan sebagai tanda bahwa *tongkonan* siap untuk *dirara* dan juga sebagai tanda ucapan syukur keluarga atas pencapaian pembangunan *tongkonan* di atas rumah yang akan *dirara* atau diresmikan. Pada tahapan ini, ada nilai pendidikan karakter yang perlu digali yakni nilai religius, di mana dalam acara tersebut keluarga menyadari bahwa sungguh berkat Tuhan nyata

dalam kehidupannya, dan juga adanya nilai sukacita, karena melalui tahapan ini, keluarga berbahagia dan bersukacita atas pencapaian yang telah dicapai melalui pembangunan *tongkonan*,

- d. Hari keempat, *Mangrampun bai*. Pada tahap ini merupakan tahapan mengumpulkan babi yang akan dijadikan korban. Dalam tahapan ini, keluarga mengumpulkan babi yang akan dijadikan korban dalam acara *mangrara tongkonan* dan juga jika ada masyarakat atau keluarga jauh yang memiliki kerinduan untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut juga ikut menumpulkan babi yang akan dijadikan korban. *Mangrampun bai* dilaksanakan dalam bentuk arak-arakan, yaitu setiap babi ditempatkan dalam *lettoan* yang terbuat dari kayu.

Dalam acara tersebut, terdapat nilai pendidikan karakter yaitu nilai sosial di mana masyarakat setempat ikut merasakan atau berpartisipasi terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga, kemudian adanya nilai gotong royong yakni masyarakat ikut membantu keluarga dalam mengangkat babi yang akan dijadikan korban.

- e. Hari kelima. *Merok*. Acara ini, adalah puncak dari acaranya. Pada tahapan ini, dilaksanakan ibadah sebagai pembuka acara *mangrara tongkonan*, Dalam acara *merok* pada pagi harinya memotong babi sambil menyusun keluarga atau mengabsen setiap keluarga. Pada sore hari dilakukanlah *massomba*

*tedong* atau memuliakan kerbau yang akan menjadi korban kepada sang pencipta. *Massomba tedong* pada *aluk to dolo* dipimpin oleh *tominaa paliu*. *Massomba tedong* dilakukan di belakang lumbung, setelah itu tempat tersebut kemudian ditanamlah pohon yang bernama *sendana* sebagai tanda bahwa pada *tongkonan* itu sudah diresmikan atau *diperaukki*. Dari kegiatan *merok*, ada nilai pendidikan karakter yakni nilai religius di mana keluarga bersyukur atas berkat Tuhan melalui persembahan korban syukur dan juga nilai gotong royong yaitu adanya saling menolong dalam kegiatan tersebut.

- a. Di hari keenam, sebagai hari terakhir, dilaksanakan acara *mangngangka'* atau membagi-bagikan daging kepada masyarakat yang ada dan juga kepada seluruh pemimpin adat, setelah tahapan itu selesai kegiatan kemudian ditutup dengan ibadah, bersyukur bahwa kegiatan selama 6 hari telah berlangsung dengan baik. Dari acara *mangngangka'* terdapat nilai sosial yakni adanya saling berbagi satu dengan yang lainnya dan juga nilai religius yaitu selalu bersyukur untuk kebaikan Tuhan dalam kehidupan manusia. <sup>18</sup>